

DETERMINAN KESIAPSIAGAAN BENCANA TSUNAMI SISWA DI SEKOLAH SIAGA BENCANA KRETEK BANTUL YOGYAKARTA

DETERMINING TSUNAMI DISASTER PREPAREDNESS FOR STUDENTS IN BANTUL DISASTER PREPARED SCHOOL, YOGYAKARTA

Sri Yuni Tursilowati

¹Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta
E-mail: yunitursilowati77@gmail.com

ABSTRAK

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memetakan 52 desa di wilayah selatan DI Yogyakarta sebagai daerah rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Potensi tsunami diseluruh pesisir selatan Pulau Jawa karena letak geografis Indonesia yang diapit lempeng Eurasia Asia – Australia serta lempeng Pasifik dan Philipine yang cukup aktif. Sekolah siaga bencana adalah kunci utama untuk melindungi anak-anak dan generasi muda dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan aman dari bencana yang tidak dapat dihindarkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kesiapsiagaan bencana tsunami siswa sekolah siaga bencana di Kretek Bantul. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah siswa SMPN 2 Sekolah Siaga Bencana Kretek Bantul. Menggunakan teknik sampling *purposive* dengan sampel 115 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan kesiapsiagaan bencana tsunami siswa siswi di SMP Negeri 2 Kretek Bantul adalah faktor pengetahuan, sikap, kesadaran, dan pengalaman sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi kesiapsiagaan adalah faktor persepsi dan sarana prasarana.

Kata Kunci : Kesadaran, Kesiapsiagaan bencana, Pengetahuan, Pengalaman, Sikap

ABSTRACT

The Regional Disaster Management Agency (BPBD) mapped 52 villages in the southern region of Yogyakarta Special Region as an area prone to earthquakes and tsunamis. The potential of tsunami along the southern coast of Java Island is due to the geographical location of Indonesia that is flanked by the Eurasia Asia - Australia plate and the Pacific and Philippine plates are quite active. Disaster preparedness school is the important key to protecting children and young people in creating a conducive and safe learning environment from unavoidable disasters. The purpose of this study was to determine the determinants of tsunami disaster preparedness in disaster preparedness school students in Kretek Bantul. This research method is descriptive quantitative using cross-sectional design. The population to be taken in this study were students of SMPN 2 Kretek Bantul Disaster Alert School. Sampling using a purposive sampling technique with the number of samples in this study were 115 students.

The results of this study indicate that the determinants of students' tsunami disaster preparedness at SMP Negeri 2 Kretek Bantul are knowledge, attitudes, awareness, and experience factors, while the factors that do not affect preparedness are perceptions and infrastructure.

Keywords: Awareness, Disaster preparedness, Knowledge, Experience, Attitude

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai tingkat risiko bencana tinggi di dunia karena menurut *World Risk Index 2017*, Indonesia menempati peringkat ke-33 dunia dibanding dengan negara lain (menggunakan data analisis laporan kebencanaan tahun 2012-2016). Selain itu, Indonesia terletak ditiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Pasifik, Eurasia dan Indo-Australia yang saling menumbuk satu sama lain serta berada di cincin api pasifik dunia dengan 127 gunung api aktif. Sehingga pendidikan kebencanaan menjadi salah satu prioritas penting penanggulangan bencana terutama dalam upaya mitigasi bencana. Pendidikan bencana di Indonesia merupakan salah satu dari prioritas arahan presiden untuk penanggulangan bencana di tahun 2019. Melalui pendidikan kebencanaan diharapkan dapat mengubah kesadaran dan menguatkan karakter penerus bangsa yang tangguh terhadap bencana. Pengetahuan tentang kebencanaan sangat penting bagi anak-anak dan generasi muda. Mereka adalah bagian dari masa depan bangsa Indonesia. Selain itu, anak-anak dapat menularkan pendidikan kebencanaan dan dapat menjadi agen perubahan di keluarga.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat

bahwa telah terjadi 2.572 kejadian bencana alam di tahun 2018 dan 2.862 kejadian di tahun 2017. Di Indonesia, terdapat 497.576 satuan pendidikan di 34 provinsi dimana sekitar 70% atau 250 ribu sekolah diantaranya berada pada lokasi rawan bencana (buku Pendidikan Tangguh Bencana, 2017). Bencana adalah suatu rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007). Menurut Sugito (2008) bencana merupakan suatu kecelakaan sebagai hasil dari faktor alam atau manusia. Tsunami Asia pada 26 Desember 2004 merupakan salah satu bencana alam terbesar di dunia. Gelombang Tsunami yang diawali dengan gempa bumi 9,0 skala richter menyapu wilayah di India, Sri Lanka, Thailand, Maladewa, Afrika Timur, dan Aceh. Korban di Indonesia mencapai 165.708 jiwa meninggal dunia, 37.063 jiwa hilang, dan 100.000 jiwa menderita luka-luka (Daud, dkk, 2014) Faktor utama yang dapat menyebabkan timbulnya banyak korban adalah faktor manusia yaitu kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi tsunami. (Satria&Sari, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang terkait, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “determinan kesiapsiagaan bencana tsunami siswa

SMPN 2 Sekolah Siaga Bencana Kretek, Bantul, Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi korelasi menggunakan rancangan cross sectional. Uji statistik yang digunakan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan statistika non parametrik, yaitu *uji Mann-Whitney U* dengan taraf signifikan 0,05. Alasan dipilih statistik tersebut adalah karena hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif dua sampel independen (tidak berkorelasi). Bentuk hipotesis statistik (uji pihak kanan) menurut Sugiyono (2015, h.121). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Sekolah Siaga Bencana Kretek Bantul, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasar variabel:

Tabel 1

Karakteristik Responden Siswa SMPN 2 Sekolah Siaga Bencana Kretek, Bantul, Yogyakarta

	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	12	2	17
	13	63	54.8

	14	47	40.9
	15	1	0.9
	16	2	1.7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	63	54.8
	Perempuan	52	45.2
3	Pengetahuan		
	Baik	91	79,1
	Tidak baik	24	20,9
4	Persepsi		
	Baik	70	60,9
	Tidak baik	45	39,1
5	Kesadaran		
	Baik	100	87
	Cukup	13	11.3
	Kurang	2	1,7
6	Sarana Prasarana		
	Tidak Ada	33	28,7
	Ada	82	71,3
7	Pengalaman		
	Cukup	83	72,2
	Kurang	32	27,8
8	Sikap		
	Baik	53	46.1
	Cukup	58	50.4
	Kurang	4	3.5
9	Kesiapsiagaan		
	Baik	88	76,5
	Cukup	14	12,2
	Kurang	13	11,3

Karakteristik siswa sekolah siaga bencana SMPN 2 Kretek Bantul Yogyakarta untuk pengetahuan, persepsi, kesadaran, dan kesiapsiagaan mayoritas kategorinya baik, sedangkan untuk sikap mayoritas kategori cukup, variabel sarana prasarana mayoritas siswa berpendapat ada, sedangkan pengalaman siswa mayoritas kategori cukup.

Pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney U diperoleh hasil yang signifikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Kretek yang nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi ini 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, Artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Kretek Bantul. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi 115 siswa mayoritas berpengetahuan kategori baik yaitu sebesar 79,1 % artinya semakin baik pengetahuan maka kesiapsiagaannya juga akan meningkat menjadi semakin baik.

Pengetahuan siswa dalam penelitian ini bersumber pada sosialisasi yang pernah diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan pengetahuan yang mereka dapatkan saat disekolah. Beberapa dari mereka ada yang mengatakan bahwa bencana datang karena adanya pergerakan bumi yang bergesekan serta ada siswa-siswi yang tidak mengetahui bahwa sesuatu masalah yang datang bukanlah bencana maka banyak diantara mereka yang tidak menyadari tanda-tanda bahaya saat bencana datang.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pengetahuan adalah faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kesadaran untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shofiah yang menyimpulkan hasil analisis penelitiannya bahwa pengetahuan kebencanaan mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat sebesar 35% (Shofiyah, 2019). Hasil penelitian ini didukung penelitian Firmansyah bahwa pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan memiliki arah hubungan yang positif ($r=0,531$) (Firmansyah, 2014).

Pengetahuan merupakan dasar atau awal dari sebuah tindakan dan kesadaran setiap individu. Adanya kapasitas pengetahuan dapat dijadikan dasar atas tindakan individu tersebut. Pengetahuan adalah proses berpikir siswa dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar sehingga mampu diaplikasikan dalam sebuah tindakan kesiapsiagaan. Dalam manajemen kebencanaan, pengetahuan masyarakat sangat menentukan dalam pengambilan tindakan pengelolaan bencana.

Pembahasan

Pengaruh persepsi terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Karakteristik siswa berdasarkan persepsi tentang bahaya mayoritas berkategori baik yaitu 60,9 % dari total 115 siswa. Hasil analisis data terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,005. Nilai signifikansi ini (0,005) sama dengan nilai U (0.05) atau taraf signifikansi berarti H_0 diterima, Artinya tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap Kesiapsiagaan sehingga baik siswa yang mempunyai persepsi baik maupun kurang tidak mempengaruhi kesiapsiagaannya dalam bencana tsunami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Unsyiah. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko tidak diikuti dengan tingginya kesiapsiagaan bencana. Sebaliknya, semakin rendahnya persepsi risiko juga tidak diikuti dengan rendahnya kesiapsiagaan bencana (Hidayati, 2013).

Konsep ketidakpastian suatu bencana menjelaskan pengetahuan dan persepsi individu akan lingkungannya, seseorang mengalami ketidakpastian karena tidak

memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi secara akurat, atau karena individu merasa tidak mampu membedakan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Hadirnya beragam kemungkinan dan sifat ketidakpastian dari sebuah bahaya, melandasi munculnya perbedaan dalam menilai dan mengartikan sebuah risiko bencana sehingga menyebabkan bias tindakan yang obyektif yang ditadai dengan ketidakterkaitan antarberbagai pemikiran tsunami, perrsepsi bencana dan tindakan kesiapsiagaan.

Pengaruh kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik kesadaran responden mayoritas kategorinya baik yaitu 87% dari 115 siswa. Berdasarkan hasil uji statistic terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,000. nilai signifikansi ini (0,000) lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak, Artinya terdapat pengaruh kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami, semakin tingkat kesadarannya baik maka semakin baik pula kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Kesadaran siswa tentang kesiapsiagaan dalam penelitian ini bersumber pada

kepribadian siswa-siwi SMP Negeri 2 Kretek Bantul khususnya pada kesadaran terhadap bencana yaitu saat dibunyikannya tanda-tanda bencana atau bahaya datang, sadar terhadap hal terpenting yang harus mereka lakukan pertama kali. Tingkat kesadaran pada bencanasiswa terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi serta pengetahuan dari sosialisasi yang sudah diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan buku-buku terkait bencana yang siswa-siwi pelajari disekolah. Tingkat sensitifitas siswadalam merespon bencana melalui kemampuan sensorinya sudah baik, tingkat reflektif siswa dalam menghayati pengalaman bencana sehingga mereka dapat membangun komitmen untuk menghadapi bencana tsunami. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Kesadaran yang bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal tetapi kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Hal ini sama dengan penelitian Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa guru dan siswa yang berada di Kota Yogyakarta memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap mengantisipasi terjadinya bencana khususnya gempa.

Pengaruh sikap terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek. Sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Campbell dalam Notoatmodjo, 2005: hal 52).

Hasil analisa distribusi frekuensi faktor sikap terbanyak yaitu kategori cukup berjumlah 58 orang atau 50,4 Persen sedangkan hasil uji statistik terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) dengan *uji Mann-Whitney U* adalah 0,000. nilai signifikansi ini (0,000) lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak, Artinya terdapat pengaruh sikap siswa terhadap Kesiapsiagaan bencana tsunami. Semakin baik sikap siswa maka akan diikuti semakin baiknya kesiapsiagaan bencan tsunami.

Hasil diatas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hesti, N (2019), yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan bidan dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami di puskesmas kota Padang dengan $p < 0,05$ (0,017). Hasil diatas juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan Budimanto (2017) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap bencana dan keterampilan basic life support dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa keperawatan poltekkes banda aceh yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap bencana terhadap kesiapsiagaan. Hasil diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budimanto (2017) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap bencana dan keterampilan basic life support dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa keperawatan poltekkes banda aceh yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap bencana terhadap kesiapsiagaan. Dan hal tersebut juga dikemukakan (Adlina, 2014), sikap sangat berperan dalam kesiapsiagaan seseorang dalam menyelamatkan diri dari bencana artinya semakin baik sikap tentang bencana, maka akan semakin siap dalam menghadapi bencana, khususnya gempa dan tsunami.

Pengaruh pengalaman terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,000. nilai signifikansi ini (0,000) lebih kecil dari 0.05 berarti H_0 ditolak,

berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tsunami pada siswa SMP Negeri 2 Kretek Yogyakarta. Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa pengalaman siswa tentang bencana dalam kategori cukup yaitu 72,2 % dari 115 siswa responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh Havwina, Maryani, dan Nandi yang juga terlihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh peserta didik sebesar 0,582 yang menunjukkan terjadinya hubungan yang antara pengalaman bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik. Pengalaman yang dimiliki seorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapsiagaan individu. Individu yang memiliki pengalaman bencana sebelumnya akan menjadi lebih siap ketika terjadi bencana. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pengalaman bencana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan, karena pengalaman bencana yang dimiliki dapat memberikan dorongan untuk menjadi siap dan siaga. Faktor emosional pengalaman

pribadi peserta didik yang pernah mengalami secara langsung maupun secara tidak langsung bencana menjadikan peserta didik mengetahui penyebab terjadinya bencana, ciri-ciri terjadinya bencana dan menjadikan peserta didik mengetahui tindakan yang tepat sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana serta tempat untuk berlindung ketika terjadi bencana. Selain itu, pengalaman bencana juga mendorong siswa untuk meningkatkan kesiapannya dalam menghadapi ancaman bencana (Havwina Tian, Maryani Enok, Nandi, 2016).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang dan didapatkan dari kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapsiagaan bagi setiap individu. Individu yang memiliki pengalaman bencana akan menjadikan lebih siap menghadapi bencana karena pengalaman yang dimiliki akan memberikan dorongan untuk menjadi siap dan siaga.

Pengaruh sarana prasarana terhadap kesiapsiagaan bencana tsunami siswa SMPN 2 Kretek Bantul

Sarana seperti bangunan sekolah yang aman terhadap bencana, perlengkapan yang dimiliki sekolah dalam menghadapi bencana,

serta prasarana seperti pendidikan pengetahuan kebencanaan, simulasi bencana, standar operasional prosedur (SOP) penanganan bencana dan yang lainnya merupakan aspek yang harus ada dalam sebuah sekolah siaga bencana (SSB) (Susilowati & Khoirunisa, 2015). Namun dari hasil analisis sarana prasarana penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. sig. 2-tailed) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,306. nilai signifikansi ini (0,306) lebih besar dari 0.05 berarti H_0 diterima, Artinya tidak terdapat pengaruh Sarana prasarana terhadap Kesiapsiagaan sehingga pada penelitian ini ada tidaknya atau lengkap atau tidaknya sarana prasarana tidak mempengaruhi kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana tsunami. Siswa yang menganggap bahwa sarana prasarana tidak ada namun dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana mayoritas dalam kategori baik.

Adanya sosialisasi lanjutan hingga tahap pelatihan simulasi bencana yang diberikan untuk siswa SMP Negeri 2 Kretek, untuk meningkatkan pemahaman, sikap, kesadaran yang mendalam, dan memberikan pengalaman terkait suatu bencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan determinan kesiapsiagaan bencana tsunami pada siswa

SMP Negeri 2 Kretek Bantul Yogyakarta adalah:

1. Karakteristik variabel pengetahuan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 79,1% dari total responden. Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kesiapsiagaan bencana tsunami.
2. Karakteristik variabel kesadaran mayoritas dalam kategori baik yaitu 87% dari total responden . Variabel kesadaran mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kesiapsiagaan bencana tsunami
3. Karakteristik variabel persepsi mayoritas dalam kategori baik sebanyak 60,9% dari total responden. Variabel persepsi tidak mempengaruhi kesiapsiagaan bencana tsunami
4. Karakteristik variabel sikap mayoritas dalam kategori cukup yaitu 50,4% dari total responden . Variabel sikap mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kesiapsiagaan bencana tsunami
5. Karakteristik variabel pengalaman mayoritas dalam kategori cukup yaitu 72,2% dari total responden . Variabel pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kesiapsiagaan bencana tsunami
6. Karakteristik variabel sarana prasarana menurut responden mayoritas ada sebanyak 71,3% dari total responden. Variabel sarana prasarana tidak mempengaruhi kesiapsiagaan bencana tsunami

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Cahyadi. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)*. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>. Jurnal Manajemen Bencana Vol 3, No 2 . diakses tanggal 2 November 2020.
- Adlina,N, Agussabti, & Hermansyah.2014. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencanagunung Api Seulawah Agam Di Wilayah Kecamatan Saree Kabupatenaceh Besar*. Jurnal Ilmu Kebencanaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil, T.2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Kebencanaan.
- Djafri, Defriman. 2013. *Hubungan tingkat kesadaran dan karakteristik keluarga dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa dan tsunami di kota padang tahun 2013*. Diakses tanggal 1 Oktober 2019. <http://repo.unand.ac.id/327/1/Laporan%2520Final%2520Kesiapsiagaan%2520Bencana.pdf>
- Firmansyah, I. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*.

- Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Jember. Diakses pada 1 November 2020
- Hesti, N, Yetti, H, & Erwani. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Hidayati D. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: LIPI - UNESCO; 2006.
- Hidayati, U.2013. *Hubungan Antara Persepsi Risiko Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Unsyiah*. Diakses 1 November 2020 https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=s_how_detail&id=3516
- Havwina, T, Maryani, E, Nandi. 2016. *Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami (Studi Kasus Pada Sma Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh)*. Jurnal Pendidikan Geografi
- Irene S. *Sosialisasi Pendidikan Mitigasi Pada Lingkungan Rawan Bencana*. 2010.
- Mardhiah, Ainal. 2014. *Kajian Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi, BencanaGempa Bumidan Tsunami, di Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala. Diakses tanggal 2 November 2020. <https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=4042&page=3>
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Shofiyah, Hana. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu/52825/
- Sugiyono.2010. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.
- Susilowati SA & Khoirunisa N. (2015). *Kesiapsiagaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sebagai Sekolah Siaga Bencana di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar*. Profesi Pendidikan Dasar, 2, 11.